

KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE DI TELUK YOUTEFA KOTA JAYAPURA

Kartini V.A. Sitorus¹, Ralph A.N. Tuhumury² dan Annita Sari³

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan Uniyap

² Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan Uniyap

³ Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan Uniyap

ABSTRAK

Ekosistem mangrove di kawasan Teluk Youtefa khususnya di Kampung Enggros dan Tobati memiliki beragam fungsi ekologi dan ekonomi, baik sebagai habitat, tempat mencari makan, tempat asuhan dan pembesaran, tempat pemijahan, dan juga sebagai sumber penghasil keperluan rumah tangga seperti kayu bakar dan bahan bangunan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Meskipun ekosistem ini memiliki fungsi yang sangat penting, namun keberadaannya mengalami tekanan yang cukup serius. Tekanan ini timbul akibat kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan penekanan pada penelaahan *deskriptif* dengan metode *induktif-kualitatif-fenomenologi*. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan uraian berdasarkan data dan informasi dari fenomena-fenomena yang diperoleh dari hasil penelitian atau sesuatu obyek yang diteliti. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampung Tobati dan Enggros menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kampung Tobati dan Enggros dalam pengelolaan ekosistem mangrove adalah baik dengan nilai 2,9. Secara umum pemahaman masyarakat setempat terhadap fungsi ekosistem mangrove sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan melalui sosialisasi oleh pemerintah dan instansi terkait yang mengarah pada pentingnya pelestarian ekosistem mangrove secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Partisipasi masyarakat, Mangrove, Teluk Youtefa

PENDAHULUAN

Mangrove di Kota Jayapura terdiri dari 13 jenis mangrove yang tersebar merata di sepanjang pesisir pantai Hamadi, Kampung Tobati se-

kitar Kampung Enggros sampai ke Holtekamp dan di sekitar Tanjung Resyuk menuju mata air Muri dengan total luasan

sekitar 90,58 ha (Data GIS BPHK Wilayah X Papua, 2006).

Luas lahan mangrove yang telah berubah fungsi diperkirakan sekitar 2 ha. Telah dilakukan penanaman mangrove seluas 1,5 ha

Korespondensi:

¹ K. Sitorus, Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Yapis Papua. Alamat: Jl. Sam Ratulangi No. 11 Dok V Atas, Kota Jayapura Provinsi Papua. E-mail: ollaquinn@yahoo.com

selama 3 tahun terakhir. Jenis mangrove yang ditemukan di Teluk Youtefa adalah *Rhizophora mucronata*, *Rhizophora stylosa*, *Rhizophora apiculata*, *Bruguiera cylindrica*, *Ceriops tagal*, *Avicennia marina*, *Avicennia alba*, *Sonneratia alba*, *Aegiceras cumiculatum*, *Scyphyphora*, *Hydrophyllacea*, *Xylocarpus granatum*, dan *Xylocarpus mollucensis* (DKP Kota Jayapura, 2009).

Pemanfaatan kawasan hutan mangrove di Teluk Youtefa khususnya oleh masyarakat Kampung Tobati dan Enggros sudah dilakukan sejak lama, baik sebagai tambak dan permukiman. Penebangan juga dilakukan untuk mendapatkan kayu bakar dan bahan bangunan. Masyarakat Kampung Tobati dan Enggros seharusnya menyadari pentingnya ekosistem mangrove dalam kehidupan sosial mereka maupun bagi kelestarian lingkungan. Untuk itu perlu dikaji lewat penelitian ini, bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat Kampung Tobati dan Enggros dalam mengelola ekosistem mangrove di Kawasan Teluk Youtefa Kota Jayapura. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Sebagai bahan referensi bagi masyarakat serta instansi terkait dalam mengelola ekosistem mangrove dengan bertanggung jawab agar tetap terjaga kelestariannya. (2) Untuk menambah pengetahuan di bidang budidaya perairan agar masyarakat dapat semakin tumbuh dan berkembang sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu mulai dari bulan Desember 2012 sampai dengan Januari 2013, sedangkan untuk tempat penelitian dilaksanakan di Kampung Tobati dan Enggros di Kawasan Teluk Youtefa Kota Jayapura.

Alat dan Bahan

Agar hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran ataupun data yang akurat dan terukur maka penggunaan alat dan bahan sangat diperlukan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian ini, adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Lembaran Quisioner, Kamera, Tape Recorder dan Alat Tulis

Pengambilan Data

Penelitian ini dilakukan dengan penekanan pada penelaahan *deskriptif* dengan metode *induktif-kualitatif-fenomenologi*. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan uraian berdasarkan data dan informasi dari fenomena-fenomena yang diperoleh dari hasil penelitian atau sesuatu obyek yang diteliti (Sudaryono, 2006).

Analisis Data

Hasil Wawancara atau quisioner akan dilakukan pemberian bobot dengan menggunakan skala likert (Harahap, 2010). Adapun model skala likert, yaitu :

$$\text{Skala Likert} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Besar Skala}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Hutan Mangrove

Hutan mangrove yang banyak dijumpai disekitar kampung Tobati dan Enggros adalah dua jenis mangrove dari suku *Rhizophoraceae* yaitu *Rhizophora apiculata* (Lolaro Merah) dan *Rhizophora stylosa* (Lolaro Putih) serta jenis *Bruguirea sp.* Pada ekosistem mangrove ini juga banyak dijumpai hewan-hewan laut seperti ikan-ikan, udang dan kepiting, karena hutan bakau merupakan tempat untuk berlindung dan berkembang biak.

Pada areal mangrove yang dekat dengan pantai banyak dijumpai burung-burung pantai seperti burung bangau. Hutan Mangrove di Kampung Tobati dan Enggros yang kaya akan bahan organik berperan dalam menyuplai detritus untuk mendukung kesuburan di perairan Teluk Youtefa. Oleh karena itu ekosistem mangrove di Kampung Tobati dan Enggros sangat berpotensi untuk kegiatan budidaya karena pada hutan mangrove juga tersedia bibit ikan, nener udang, kepiting, kerang. Ekosistem mangrove di kawasan Kampung Tobati dan Enggros berperan sebagai habitat (tempat tinggal), tempat mencari makan (*feeding ground*), tempat asuhan dan pembesaran (*nursery ground*), tempat pemijahan (*spawning ground*) bagi organisme yang hidup di sekitarnya.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove

Tingkat partisipasi masyarakat terhadap ekosistem mangrove dapat dilihat dari frekuensi pemanfaatan kayu mangrove, pengetahuan tentang ekosistem mangrove dan keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengelolaan ekosistem mangrove. Penghitungan rata-rata skor untuk masing-masing pernyataan dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 secara umum menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kampung Tobati dan Enggros terhadap pengelolaan ekosistem mangrove adalah baik dengan nilai 2,9. Hal tersebut sudah sesuai dengan rentang skala likert yang menyatakan 2,51-3,25 menunjukkan penilaian baik (Bengen, 2001).

Kampung Tobati dan Enggros, masyarakat setempat jarang memanfaatkan kayu mangrove untuk kayu bakar dan bahan bangunan, bahkan mereka tidak pernah menggunakan kayu mangrove sebagai bahan pembuatan furniture. Masyarakat mendapat berbagai informasi karena sering menonton siaran televisi dan mendengar radio tentang pengelolaan ekosistem mangrove. Tidak hanya pada media elektronik, masyarakat juga mendapat tambahan pengetahuan tentang ekosistem mangrove melalui media cetak seperti buku, majalah, koran, dan brosur.

Tabel 1. Penilaian Responden Kampung Tobati dan Enggros tentang Partisipasi Masyarakat Terhadap Ekosistem Mangrove

No.	Pernyataan	Rataan skor	Pernyataan Jawaban
1.	Frekuensi memanfaatkan kayu mangrove sebagai kayu bakar	2	Jarang
2.	Frekuensi memanfaatkan kayu mangrove sebagai bahan bangunan	2	Jarang

3.	Frekuensi memanfaatkan kayu mangrove sebagai bahan furniture	4	Tidak pernah
4.	Pengetahuan tentang fungsi hutan mangrove	2	Sedikit mengetahui
5.	Pengetahuan tentang peraturan dan undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan ekosistem mangrove	2	Sedikit mengetahui
6.	Bahan bacaan tentang pengelolaan ekosistem mangrove yang dimiliki	3	Memiliki dua buah
7.	Frekuensi membaca buku, majalah, koran, brosur tentang pengelolaan ekosistem mangrove	3	Dua kali membaca
8.	Frekuensi menonton siaran televisi atau mendengar radio tentang pengelolaan ekosistem mangrove	4	Lebih dari 2 kali menonton
9.	Frekuensi mengikuti kursus yang berhubungan dengan pengelolaan ekosistem mangrove	3	Dua kali mengikuti
10.	Frekuensi menanam bibit mangrove untuk penghijauan kembali	3	Dua kali menanam
11.	Keikutsertaan dalam kegiatan pengelolaan kawasan ekosistem mangrove berdasarkan	4	Atas kehendak sendiri
TOTAL		2,9	Baik

(Sumber : Hasil Penelitian, 2012)

Masyarakat Kampung Tobati dan Enggros memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan pengelolaan kawasan hutan mangrove. Hal ini terbukti dengan mereka mengikuti kursus dan sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah dan instansi terkait. Ada beberapa dari responden yang telah dua kali mengikuti program penanaman bibit mangrove untuk penghijauan kembali. Pengetahuan masyarakat tentang fungsi hutan mangrove masih minim. Masyarakat Kampung Tobati dan Enggros masih sedikit mengetahui tentang peraturan dan undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan ekosistem mangrove. Oleh karena itu peranan pemerintah sangat diperlukan dalam menunjang pengelolaan ekosistem mangrove di Kawasan Teluk Youtefa khususnya di Kampung Tobati dan Enggros. Dengan lebih sering mengadakan sosialisasi, pemerintah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan ekosistem mangrove sekaligus mengajak masyarakat setempat untuk bersama-sama memelihara

kelestarian ekosistem mangrove tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampung Tobati dan Enggros maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kampung Tobati dan Enggros dalam pengelolaan ekosistem mangrove adalah baik dengan nilai 2,9. Secara umum pemahaman masyarakat setempat terhadap fungsi ekosistem mangrove sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan melalui sosialisasi oleh pemerintah dan instansi terkait yang mengarah pada pentingnya pelestarian ekosistem mangrove secara berkelanjutan.

Saran

Terkait dengan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat kami berikan kepada pemerintah dan masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Dalam pemanfaatan hutan mangrove, maka diperlukan pengelolaan mangrove yang meliputi aspek perlindungan dan konservasi yang lebih mendalam.
2. Dalam rangka pengelolaan, sebaiknya dikembangkan suatu pola pengawasan pengelolaan ekosistem mangrove yang melibatkan semua unsur masyarakat agar seluruh lapisan masyarakat turut berpartisipasi didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bengen, D.G. 2001. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan – Institut Pertanian Bogor. Bogor, Indonesia.
- Harahab, N. 2010. *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove dan aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*. Malang, Indonesia.

